

**KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII
DI MTs KABUPATEN MALANG
(Sebuah Kajian Berdasarkan Standar BSNP)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh :

MISLIA

NIM : 201620550211017

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

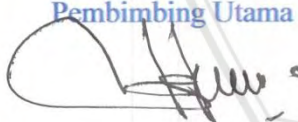
Oktober, 2018

**KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII
DI MTs KABUPATEN MALANG
(Sebuah Kajian Berdasarkan Standar BSNP)**

**MISLIA
201620550211017**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Jumat/5 Oktober 2018**

Pembimbing Utama

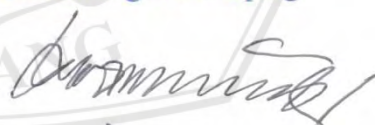


Dr. Sugiarti, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana

Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

TESIS

MISLIA
201620550211071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ 5 Oktober 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagaikelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Sugiarti, M.Si.

Sekretaris / Penguji : Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Penguji : Dr. Joko Widodo, M.Si.

Penguji : Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MISLIA**

NIM : **201620550211017**

Program Studi : **Magister Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII (Sebuah Kajian Berdasarkan Standar BSNP)** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Oktober 2018



Yang menyatakan,

MISLIA

*Ya Allah,
jadikanlah bermanfaat bagiku,
apa yang Engkau ajarkan kepadaku.
Ajarkanlah kepadaku, segala yang bermanfaat bagiku.
Tambahkanlah kepadaku keberkahan ilmu.
Sungguh aku berlindung kepada-Mu:
dari ilmu yang tidak bermanfaat,
dari doa yang tidak dikabulkan dan dari hati yang tidak khushy'.*
(HR At Tarmizi: 3599; HR Muslim)

*Kalaupun aku bisa melihat lebih dalam,
berdiri lebih kuat,
dan melangkah lebih jauh
tentu karena Engkau telah menganugerahiku
guru, ibu, dan suami yang luar biasa*

*Ya Allah,
bila karya sederhana ini kau beri kandungan pahala,
maka limpahkanlah pahala-Mu*

*Kepada guru-guruku, atas ikhtiarnya membuka mata hati wacanaku.
Kepada ibuku, atas rimbun doa-doanya
Kepada suamiku, atas luas pengertian dan keikhlasannya
Sungguh Engkau Maha Pemurah lagi Maha Pembalas*

KATA PENGANTAR

Ya Allah, Yang Maha Penyayang, Maha Pemberi Petunjuk, terima kasih atas karunia kemauan, kemampuan, serta kesehatan yang telah Kau limpahkan sehingga hamba-Mu dapat melalui perjuangan melawan rasa malas dan ketidakmampuan mengerjakan tesis ini. Puji syukur alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Pada seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian tesis ini terpatri amal baik beberapa pihak. Dengan segenap rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beberapa pihak berikut ini.

Dr. Fauzan, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang beserta segenap jajarannya.

Ahsanul In'am, Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang.

DR. Sugiarti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan studi dan dengan penuh pengertian serta kesabaran memberi masukan dan catatan-cacatan terhadap kesalahan dan ketidakcermatan penulis.

DR. Hari Sunaryo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang senantiasa bersikap terbuka, tenang, telaten, dan humoris namun tetap tegas dan konsisten dalam menyikapi problematika kebahasaan selama proses pembimbingan.

Dr. Joko Widodo, M.Si., dan Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan saran membangun sehingga penulis dapat memperbaiki tesis ini.

Seгенap Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendidik dengan penuh ketulusan dan kesabaran.

Ibunda tercinta, Marwiyah, yang senantiasa menyertakan nama penulis dalam doa panjangnya.

Suami tercinta, Ahmad Muhammad, atas pengertian, kesabaran, dan kerelaan berbagi tugas domestik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

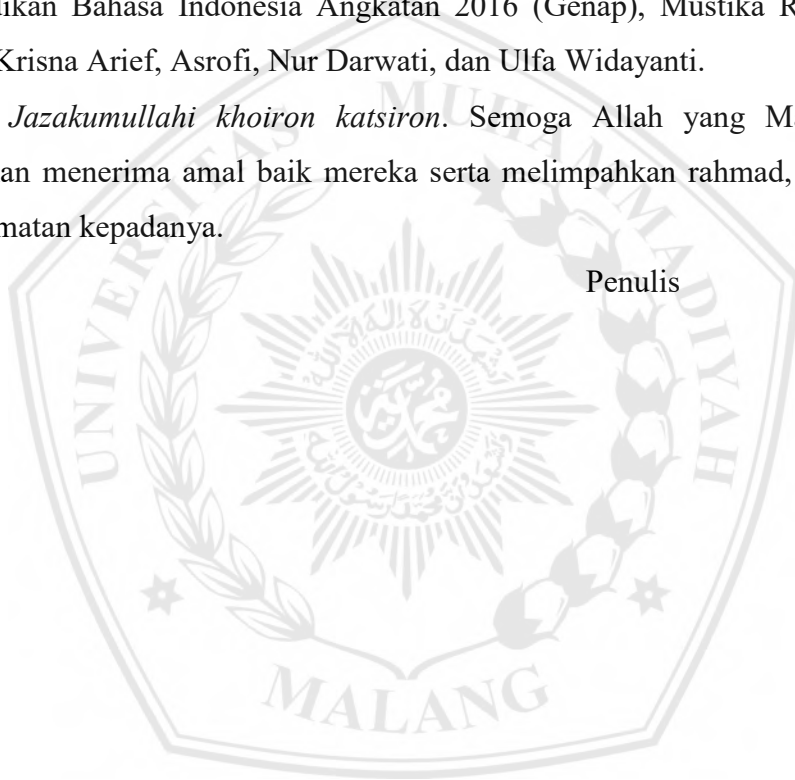
The sun of my eyes, Adiva Abhinaya Khanza dan Adika Abyakta Kafka, kepada mereka penulis berhutang waktu dan perhatian.

Rekan sejawat, Tri Muhandoko,M.Pd., Nanik Herawati,M.Pd., dan Siti Halimah, M.PdI. yang telah memberikan dukungan moril sekaligus nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Sahabat dalam suka dan duka, khususnya teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2016 (Genap), Mustika Rachma, Noor Leha, Krisna Arief, Asrofi, Nur Darwati, dan Ulfa Widayanti.

Jazakumullahi khoiron katsiron. Semoga Allah yang Maha Pemurah berkenan menerima amal baik mereka serta melimpahkan rahmad, hidayah, dan keselamatan kepadanya.

Penulis



DAFTAR ISI

PENGHORMATAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI ..	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
1. Pendahuluan	1
2. Kajian Pustaka	2
2.1.1 Buku Teks dan Kedudukannya dalam Pembelajaran	2
2.1.2 Standar Kelayakan Buku menurut BSNP	3
2.1.2.1 Standar Kelayakan Isi/Materi	3
2.1.2.2 Standar Kelayakan Penyajian	6
2.1.2.3 Standar Kelayakan Kebahasaan	7
2.1.2.4 Standar Kelayakan Kegrafikan	9
2.1.2.5 Analisis Buku Teks.....	11
3. Metode Penelitian	11
3.1 Rancangan Penelitian	11
3.2 Data dan Sumber Data	12
3.3 Instrumen Penelitian	12
3.4 Pengumpulan Data	13
3.4.1 Pengumpulan Data Aspek Kelayakan Buku	13

3.4.2 Pengumpulan Data Aspek Keterbacaan	13
3.5 Teknik Keabsahan Data	14
3.6 Analisis Data	15
4. Hasil Analisis dan Pembahasan	16
4.1 Kelayakan Isi/Materi Buku Teks ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018.....	16
4.2 Kelayakan Penyajian Buku Teks ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018	21
4.3 Kelayakan Kebahasaan Buku Teks ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018	24
4.3.1 Tingkat Keterbacaan Buku Teks ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018	29
4.4 Kelayakan kegrafikan Buku Teks ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018	31
5. Simpulan dan Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kisi-kisi Kelayakan Isi/Materi	4
Tabel 2.2 Kisi-kisi Kelayakan Penyajian	6
Tabel 2.3 Kisi-kisi Kelayakan Kebahasaan	8
Tabel 2.4 Kisi-kisi Kelayakan Kegrafikan	9
Tabel 2.5 Tabel Persentase Kelayakan Buku Teks	11
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian	15
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Buku	16
Tabel 4.1 Hasil Analisis Butir Komponen Pembelajaran Berpusat kepada Siswa	23
Tabel 4.2 Analisis Butir Komponen Keefektifan Kalimat	25
Tabel 4.3 Analisis Kesalahan Ejaan, Tanda Baca dan Tata Tulis	27
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Keterbacaan ICBI	30
Tabel 4.5 Persentase Tingkat Keterbacaan ICBI	30

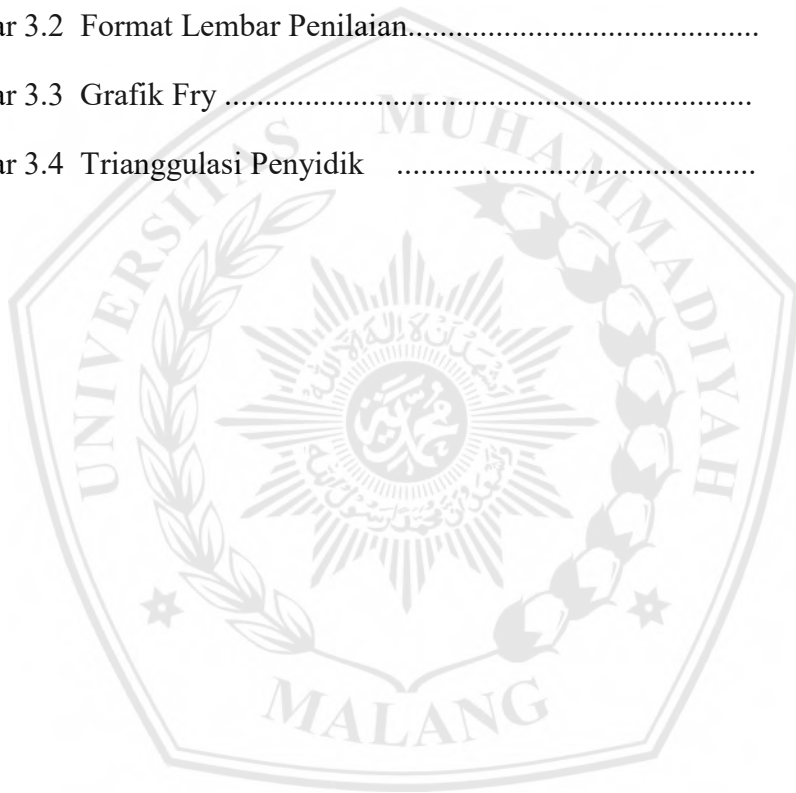
DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Persentase Kelayakan Isi/Materi ICBI	17
Grafik 4.2 Persentase Kelayakan Penyajian ICBI	22
Grafik 4.3 Persentase Kelayakan Kebahasaan ICBI.....	25
Grafik 4.4 Persentase Kelayakan Kegrafikan ICBI	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Evaluatif	12
Gambar 3.2 Format Lembar Penilaian.....	13
Gambar 3.3 Grafik Fry	14
Gambar 3.4 Trianggulasi Penyidik	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Penilaian Kelayakan Isi/Materi ICBI.....	40
Lampiran 2 Lembar Penilaian Kelayakan Penyajian ICBI.....	41
Lampiran 3 Lembar Penilaian Kelayakan Kebahasaan ICBI	42
Lampiran 4 Lembar Penilaian Kelayakan Kegerafikan ICBI	43
Lampiran 5 Gambar Formula Keterbacaan Grafik Fry.....	44
Lampiran 6 Hasil Analisis Keterbacaan ICBI	45
Lampiran 7 Gambar Sampul ICBI	46

ABSTRAK

Mislia. 2018. Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Kabupaten Malang (Sebuah Tinjauan Standar BSNP). Tesis. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr. Sugiarti, M.Si, (2) Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Kata kunci: kelayakan, buku teks, standar bsnp

Buku teks merupakan salah satu komponen yang penting dan menentukan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan buku teks bahasa Indonesia produk MGMP yang digunakan secara massal di Kabupaten Malang namun belum diketahui kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah buku teks *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018* telah memenuhi standar kelayakan isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan serta bagaimanakah kelebihan dan kekurangan teks tersebut ditinjau dari aspek isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) yaitu mendeterminasikan apakah terdapat ketidaksesuaian antara objek (buku teks) dengan rumusan dalam standar kelayakan buku oleh BSNP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kelayakan buku teks berdasarkan standar BSNP dan formula Grafik Fry yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan formula Grafik Fry. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu data kelayakan buku teks, kelebihan, dan kelemahan buku teks. Data yang diperoleh melalui formula Grafik Fry adalah data keterbacaan buku teks. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi penyidik yang terdiri dari tiga orang penilai yakni peneliti, pendidik bahasa Indonesia, dan rekan sejawat. Dalam hal ini, angket digunakan dalam proses validasi instrumen lembar penilaian kelayakan buku teks.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa buku teks yang diteliti: (1) memiliki kelayakan isi/materi dengan persentase skor rata-rata 74,89%; (2) memiliki kelayakan penyajian dengan skor rata-rata 83,66% ; (3) memiliki kelayakan kebahasaan dengan skor rata-rata 72,46% ; (4) memiliki kelayakan kegrafikan dengan persentase skor rata-rata 84,51% ; (5) buku teks yang diteliti memiliki kelebihan sebagai buku teks yang bebas dari masalah SARA, pornografi, bias gender, penyajian pembelajarannya telah berpusat kepada peserta didik, memiliki keruntutan dan kesatuan bahasa, keserasian tata letak, tipografi isi buku, variasi huruf yang sesuai, serta ukuran buku yang terstandar, tetapi juga memiliki kekurangan dalam hal kode etik penulisan, kelugasan kalimat, ejaan, tanda baca, dan tata tulis, serta pemilihan ilustrasi sampul.

ABSTRACT

Mislia. 2018. Feasibility of the VIII Indonesian Language Text Book at MTs Malang Regency (A BSNP Standard Review). Thesis. Master of Indonesian Language Education. Graduate program. University of Muhammadiyah Malang. Advisor: (1) Dr. Sugiarti, M.Sc., (2) Dr. Hari Sunaryo, M.Sc.

Keywords: feasibility, textbooks, standard bsnp

Textbooks are an important component which determines the effectiveness and efficiency of learning. The aim of this research is to find out *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018* had fulfilled the standard of content/material, presentation, linguistics, layout, and how the advantages/disadvantages of the text were reviewed in terms of content/ material. presentation, language, and graphic.

This research is an evaluation research with a gap evaluation model (Discrepancy Evaluation Model) that determines whether there is a discrepancy between objects (textbooks) and the formulation in the book's eligibility standard by BSNP. The instrument used in this study is a feasibility assessment sheet of textbooks based on BSNP standards and the Graph Fry formula is used to measure the level of readability of textbooks. Data collection techniques in this study are documentation techniques and Fry charts. Data obtained through documentation techniques are textbook feasibility data, strengths, and weaknesses of textbooks. Data gathered through the Graph Fry formula is data readability of textbooks. The validity of the data in this study was obtained through investigator triangulation consisting of three assessors namely researchers, Indonesian teachers, and colleagues. In this case, the questionnaire is used in the instrument validation process for the textbook feasibility assessment sheet.

The results of the study and discussion showed that the book studied (1) had content/material feasibility with an average score of 74.89%; (2) have the presentation feasibility with an average score of 83.66%; (3) having linguistic feasibility with an average score of 72.46%; (4) having graphic feasibility with an average score of 84.51%; (5) the textbook studied has the advantages of being a textbook that is free from racial intolerance, pornography, gender discrimination, and the presentation of learning has been centered on students that has the unity of the language, harmony of the layout, typography of book contents, appropriate letter variations and standardized book sizes, but also has drawbacks in terms of writing code of ethics, sentence excellence, spelling, punctuation, writing, and selection of cover illustrations.

1. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran adalah buku teks. Puskurbuk (2012) menjelaskan bahwa buku teks memfasilitasi kemandirian peserta didik dalam belajar, baik dalam substansi maupun caranya. Melalui buku teks, peserta didik dapat berpikir dan bersikap konstruktif, mampu melakukan pengamatan atau mengerjakan latihan yang diinstruksikan dalam buku teks secara mandiri tanpa bantuan pendidik. Menurut Sugiarti (2015), pengalaman belajar tersebut merupakan sasaran belajar mandiri dan berkelanjutan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Buku teks yang berkualitas merupakan sumber belajar yang efektif untuk digunakan membantu peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan kurikulum. Sebuah studi yang dilakukan *Word Bank* (dalam Muslich, 2010) melaporkan bahwa ada korelasi positif antara kepemilikan buku teks oleh peserta didik dengan prestasi belajar yang dicapainya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sitepu (2012) bahwa kelompok peserta didik yang memiliki buku teks pelajaran berkategori baik memperoleh prestasi belajar lebih baik dibandingkan kelompok peserta didik yang ketersediaan bukunya berkategori “cukup” dan “kurang”.

Studi kelayakan buku teks penting dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jitendra *et al.* (2010) bahwa untuk mengetahui kualitas buku teks harus dilakukan evaluasi secara kritis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan secara massal di Kabupaten Malang tetapi belum diketahui kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Buku teks yang dimaksud adalah *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018* (selanjutnya dalam penelitian ini disingkat dengan ICBI). Buku teks ICBI disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kabupaten Malang, yakni Ahmad Bahaudin dan Miftakhul Ulum dan diterbitkan oleh PT Citra Mentari Malang.

Studi kelayakan ICBI dalam penelitian ini mengacu pada standar kelayakan buku teks bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh BSNP dan Pusat Perbukuan, yaitu kelayakan isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikannya. Sebagaimana standar

yang telah ditetapkan BSNP dan Pusat Perbukuan, penelitian ini mengkaji (1) kelayakan isi/materi ICBI, (2) kelayakan penyajian ICBI, (3) kelayakan kebahasaan ICBI, (4) kelayakan kegrafikan ICBI berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi oleh penulis dan penerbit ICBI dalam rangka menjamin kualitas penyusunan buku teks pada edisi berikutnya. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai acuan dalam memilih buku teks yang tepat.

2. Kajian Pustaka

2.1.1 Buku Teks dan Kedudukannya dalam Pembelajaran

Istilah buku teks secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *textbook* dan memiliki padanan makna *buku pelajaran* (Wojowasito (2008)). Lebih lanjut dijelaskan Tarigan (2002) bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang dibuat terstandar oleh pakar dalam bidangnya untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami sehingga dapat menunjang program pengajaran. Lange (dalam Tarigan, 2009) membedakan buku teks menjadi dua jenis, yaitu buku teks pokok (utama) dan buku teks penunjang (suplemen). Buku teks pokok (buku paket) adalah buku teks yang diterbitkan oleh Kemendiknas sedangkan buku teks penunjang atau pelengkap adalah buku teks yang diterbitkan swasta yang ditulis secara individu atau tim yang berkompeten dalam bidangnya (Tarigan, 2009; Sitepu 2012). Berdasarkan klasifikasi tersebut, kajian buku teks pada penelitian ini mengacu pada buku teks penunjang atau buku kerja.

Buku teks memiliki fungsi informatif yaitu (1) sarana mengetahui materi apa saja yang harus dipelajari, seberapa banyak, seberapa jauh materi tersebut harus dikuasai, serta sejauh mana peserta didik menguasai materi, (2) sarana memfasilitasi kemandirian peserta didik dalam belajar, baik dalam substansinya maupun caranya, (3) sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar (Krisnanjaya, 1997; Pusat Perbukuan, 2005; Sitepu, 2012). Fungsi bahan ajar sebagaimana disebutkan di atas hanya akan tercapai manakala buku teks yang disusun layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2.1.2 Standar Kelayakan Buku Teks Menurut BSNP

Buku teks menurut Mulyahati (2014) harus memenuhi kriteria baik dan benar. Buku teks yang baik mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya sedangkan buku teks yang benar adalah buku yang tidak menimbulkan persepsi salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai kaidah-kaidah keilmuan. Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan (2014), mensyaratkan setiap buku teks memenuhi standar-standar tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, tuntutan kurikulum, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Standar yang dimaksud adalah syarat, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh suatu buku. Standar tersebut mencakup empat aspek kelayakan buku teks, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

2.1.2.1 Standar Kelayakan Isi/Materi

Materi adalah seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi materi sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 berikut ini.

Buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Peraturan Mendiknas tersebut mengisyaratkan bahwa materi (buku teks) memiliki peran strategis karena berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, analisis kelayakan isi/materi buku teks menjadi penting. Melalui analisis kelayakan isi/materi akan diketahui apakah uraian materi buku teks telah berorientasi pada tujuan pembelajaran, berfokus pada kompetensi yang dirumuskan dalam silabus, serta apakah tahapan-tahapan dalam uraian materi, sudah mengacu kepada indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi.

Kelayakan isi/materi buku teks merupakan perihal kepatutan materi atau isi buku teks untuk digunakan dalam pembelajaran. Menurut BSNP dan Pusat Perbukuan (2014), kelayakan materi/isi buku teks dinilai dari kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum, keakuratan materi, dan kesesuaian materi pendukung pembelajaran. Setiap subaspek kelayakan isi/materi tersebut memiliki butir komponen dengan indikator masing-masing. Kisi-kisi kelayakan materi, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kisi-kisi Kelayakan Isi/Materi

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
A	Sesesuaian uraian materi dengan Standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	1. Kelengkapan materi	a. Memuat wacana [(1)percakapan; (2) teks atau laporan utuh berupa buku, artikel, pidato, puisi, (3) gambar.
			b. Memuat pemahaman wacana berupa perintah, pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi wacana.
			c. Memuat fakta kebahasaan dan kesastraan yang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
			d. Memuat aplikasi: menerapkan konsep materi melalui kegiatan pelatihan, penugasan, dan kegiatan mandiri
		2. Kedalaman materi	a-1 Kesesuaian wacana, teks, gambar, dan ilustrasi : mengacu pada empat keterampilan berbahasa dengan memperhatikan tuntutan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
			a-2 Kesesuaian wacana: Tingkat kesulitan dan kekompleksan wacana, teks, gambar, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.
			b. Kuantitas wacana: adanya penambahan jenis wacana, teks, gambar yang berfungsi sebagai penjelas, pembanding, menarik dan inovatif.
			c. Kualitas wacana: wacana, teks, yang disajikan mutakhir, bervariasi dan mencerminkan pengembangan materi kebahasaan.
B	Keakuratan Materi	3. Keakuratan konsep, uraian, dan pelatihan	a. Konsep, teori yang disajikan sesuai dengan definisi, bidang keilmuan, tidak menimbulkan banyak tafsir digunakan secara tepat sesuai fenomena bahasan
			b-1 Uraian dan contoh menanamkan keruntutan konsep, yang mudah-sukar, konkret-abstrak, sederhana-konkret, yang telah dikenal-yang belum dikenal.
			b-2 Uraian dan contoh yang disajikan mengandung keunggulan nilai-nilai moral

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
B	Keakuratan Materi	3. Keakuratan konsep, uraian, dan pelatihan	c. Pelatihan, soal, dapat mengukur penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai penilaian autentik.
C	Kesesuaian Materi Pendukung Pembelajaran	4. Kesesuaian contoh, fitur, dan pelatihan	a. Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (<i>up to date</i>) sesuai dengan perkembangan Ipteks
			b. Uraian/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada di Indonesia.
		5. Pengembangan penalaran dan pembuktian	a. Materi tersaji runtut, tidak tumpang tindih.
			b. Materi memuat soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi (bergradasi) dan tidak diulang-ulang secara berlebihan.
		6. Keterkaitan antarkonsep/ tabel/diagram/ soal	a. Adanya keterkaitan antar konsep dalam uraian, contoh, dan soal-soal latihan
			b. Adanya keterkaitan materi dalam tabel, diagram, gambar contoh/ soal yang menjelaskan penerapan konsep
		7. Komunikasi (<i>Write and Talk</i>)	a. Materi menyediakan tugas atau kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan ide mereka dalam berbagai bentuk secara tertulis (individu, berpasangan, berkelompok)
			b. Materi menyediakan tugas atau kegiatan yang mendorong peserta didik mengkomunikasikan ide dalam berbagai bentuk secara lisan (individu, berpasangan, berkelompok).
			c. Materi memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk mencari dan memperoleh informasi melalui gagasan lisan maupun tulisan.
		8. Pembudayaan literasi	a. Materi memuat tugas yang mendorong peserta didik mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel.
			b. Literasi kritis: materi memuat tugas instruksional yang mendorong peserta didik aktif-kritis menganalisis teks.
		9. Pengembangan wawasan kebhinekaan, kebangsaan, dan integrasi bangsa	a. Wawasan kebhinekaan: materi, pelatihan, contoh dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal, menghargai perbedaan budaya, adat dan peninggalan leluhur budaya bangsa.
			b. Wawasan nasionalisme : Materi, pelatihan, atau contoh melahirkan kesadaran untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia, membangkitkan rasa kebersamaan, membangun nasionalisme & memperkuat identitas bangsa Indonesia.
		10. Memperhatikan kode etik penulisan dan hak cipta.	a. Materi (berupa teks, wacana) merupakan karya asli (orisinil) atau jika mengutip atau merujuk sumber lain maka disebutkan sumbernya (menggunakan kaidah pengutipan yang sesuai ketentuan keilmuan).

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
C	Kesesuaian Materi Pendukung Pembelajaran	11. Bebas masalah SARA, Pornografi/bias gender/wilayah dan profesi	a. Materi tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dan pornografi b. Materi tidak mendiskriminasi, membiaskan, mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan (gender), wilayah, dan profesi.

Sumber : BSNP dan Pusat Perbukuan, 2014

2.1.2.2 Standar Kelayakan Penyajian

Standar kelayakan penyajian merupakan perihal kepatutan suatu buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran dan aspek-aspek lainnya. Astuti, dkk (2017) menyatakan bahwa penyajian buku teks memengaruhi minat baca dan keterbacaan buku teks. Terdapat tiga subkomponen yang dipertimbangkan dalam menguji kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian sebagaimana ditetapkan oleh BSNP dan Pusat Perbukuan (2014). Setiap subaspek kelayakan isi/materi tersebut memiliki butir komponen dengan indikator masing-masing. Kisi-kisi kelayakan penyajian, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Kisi-kisi Kelayakan Penyajian

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
A.	Teknik Penyajian	1. Konsistensi Keruntutan, dan Keseimbangan Penyajian	a. Konsistensi sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi, bagian pendahuluan berupa uraian materi prasyarat, dan bagian isi berupa materi sesuai dengan KI-KD
			b. Keruntutan penyajian, secara berturut-turut disajikan konsep atau teori diikuti penerapan konsep (wacana dan pelatihan), serta diakhiri oleh evaluasi di akhir bab (berupa penilaian harian).
			c. Keseimbangan jumlah halaman antarsubbab:
B	Penyajian Pembelajaran	2. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik	a. Penyajian materi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran berorientasi aktivitas ilmiah, saintifik (5-M), kerja sama (<i>Cooperative Learning</i>), penemuan (<i>Discovery/ Inquiry Learning</i>) dan pemecahan masalah (<i>Problem Based Learning</i>)

No.	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
B	Penyajian Pembelajaran	2. Pembelajaran berpusat pada peserta didik	b. Mengembangkan keterampilan proses; penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif dalam pencapaian KI dan KD.
		3. Pengembangan metakognisi, daya imajinasi dan kreativitas berpikir peserta didik	a. Penyajian materi merangsang berpikir kreatif tentang <i>apa, mengapa, dan bagaimana</i> mempelajari materi untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. b. Penyajian materi merangsang imajinasi dan kreasi berpikir melalui analisis kasus, dan pelatihan
C.	Kelengkapan Penyajian	4. Kelengkapan bagian pendahuluan, isi, dan penutup	a. Kelengkapan bagian pendahuluan: memuat kata pengantar dan daftar isi b-1 Kelengkapan bagian isi pendahuluan yang berisi pengantar setiap bab yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan peta konsep b-2 Kelengkapan bagian isi keseluruhan materi yang berisi SK dan KD yang meliputi komponen bab, subbab, subab-subab dengan pengembagannya. b-3 Kelengkapan bagian isi evaluasi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep keilmuan sesuai dengan pokok bahasan c. Kelengkapan bagian penutup: memuat daftar pustaka yang sistematis dan akurat.

Sumber : BSNP dan Pusat Perbukuan, 2014

1.1.2.3 Standar Kelayakan Kebahasaan

Penulisan buku teks hendaknya memerhatikan aspek linguistik. Hal ini sesuai saran Tarigan (2009); Arifin (2009); dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2012) bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks hendaknya komunikatif, fungsional, dan estetik. Melalui penggunaan bahasa yang komunikatif, teori dan konsep dapat dipahami dengan baik. Pemakaian bahasa yang fungsional akan meningkatkan keterbacaan buku teks. Selain itu, penggunaan bahasa yang baik, sopan, dan indah mampu menstimulasi peserta didik tertarik membaca buku teks. Berdasarkan standar yang telah disusun BSNP dan Pusat Perbukuan (2014), kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan kelugasan bahasa; penggunaan bahasa yang dialogis dan interaktif; kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik; komunikatif; serta kelogisan dan kesatuan bahasa. Kisi-kisi kelayakan penyajian, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Kisi-kisi Kelayakan Kebahasaan

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
A.	Kelugasan	1. Keefektifan kalimat	a. Kalimat yang digunakan sederhana dan efektif
		2. Ketepatan penulisan kata	a. Terdapat kesesuaian penggunaan kata, istilah dalam menyampaikan gagasan
		3. Kesesuaian ejaan, tanda baca, dan tatatulis	c. Penggunaan ejaan, tanda baca, dan tatatulis (dalam wacana, teks, gambar, ilustrasi) mengacu pada kaidah bahasa Indonesia (KBBI) dan PUEBI.
B	Penggunaan bahasa yang dialogis interaktif	4. Bahasa dialogis dan interaktif	a. Bahasa yang digunakan bersifat dua arah mendorong peserta didik untuk mempelajari bab/subbab tersebut secara tuntas.
			b. Bahasa yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku, sumber informasi yang lain.
C	Kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik	5. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).
			b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan global.
D.	Keruntutan keterpaduan	6. Keruntutan dan keterpaduan subbab dan paragraf	a. Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan logis.
			b. Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, atau ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.

Sumber : BSNP dan Pusat Perbukuan, 2014

Selain butir komponen kebahasaan di atas, juga dilakukan pengukuran keterbacaan teks. Salah satu formula yang bisa digunakan untuk mengukur aspek keterbacaan (*readability*) buku teks adalah Grafik Fry. Formula Grafik Fry menggunakan variabel kesukaran kata dan kerumitan gramatikal sebagai faktor penentu keterbacaan teks, yang ditandai oleh jumlah suku kata dan panjang kalimat. Grafik Fry diakui sebagai alat ukur keterbacaan terbaik untuk buku teks (Fadhilah *et al.*, 2012; Fadilah & Mintowati, 2015). Yasa, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa formula Grafik Fry efektif menentukan keterbacaan teks berbahasa Indonesia.

2.1.2.4 Standar Kelayakan Kefrafikan

Kata kegrafikan (*grafika*) diturunkan dari bahasa Inggris *graphic* yang seringkali diidentikkan dengan cetak mencetak (*printmaking*) atau desain komunikasi visual. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arifin (2009) bahwa ilmu grafika adalah cabang ilmu desain yang mempelajari presentasi visual media (buku teks) dengan memanfaatkan rupa atau elemen-elemen visual (berbasis gambar, simbol, ilustrasi, dan teks). Lebih lanjut dijelaskan Supriadi (2000) bahwa kegrafikan buku teks dimaksudkan untuk menyampaikan pesan (informatif), persuasif, bahkan komersil.

Supriadi (2000) menyatakan bahwa komponen kegrafikan adalah tipografi, desain, tata letak (*layout*), komposisi, warna, ukuran, dan kualitas cetakan sebuah buku. Pendapat Supriadi tersebut hampir mendekati standar kelayakan buku teks yang ditetapkan BSNP dan Pusat Perbukuan, yakni desain sampul buku, desain isi buku, dan ukuran buku. Berdasarkan pengertian di atas, kelayakan kegrafikan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kepatutan, kepantasan suatu buku teks dari segi kualitas cetakan yang berkaitan dengan desain, tata letak, ukuran, dan warna buku teks. Kisi-kisi kelayakan aspek materi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Kisi-kisi Kelayakan Kefrafikan

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
A	Desain sampul buku	1. Tata letak (<i>layout</i>) sampul	a. Tampilan tata letak (<i>layout</i>) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (<i>unity</i>) sehingga terkesan estetis
			b. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi, dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai dengan tata letak buku.
			c. Sampul buku memiliki pusat pandang (<i>point center</i>) yang jelas.
		2. Tipologi Sampul	a. Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang maupun nama penerbit.
			b. Warna judul buku dan warna latar belakang kontras
			c. Jenis huruf judul buku sesuai dengan peruntukan isi buku.
			d. Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf.

No	Subaspek	Butir Komponen	Indikator
A	Desain sampul buku	3. Ilustrasi sampul	a. Ilustrasi mampu menggambarkan, merefleksikan isi materi buku.
			b. Bentuk ilustrasi menarik dengan menampilkan objek yang konkret (jelas) bukan abstrak sehingga mudah dipahami.
			c. Ilustrasi gambar selaras dengan ukuran tulisan.
		4. Detail dan komposisi warna sampul	a. Warna gambar memiliki detail tajam dan jelas. b. Gambar memiliki tata warna yang estetik
B	Desain isi buku	5. Tata letak isi buku	a. Tata letak isi buku konsisten antara bagian depan, isi, (isi pokok bahasan) dan bagian belakang termasuk judul bab yang setara.
			b. Bidang cetak dan margin proporsional dengan isi buku.
			c. Margin antara dua halaman yang berdampingan proporsional.
			d. Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman, keterangan gambar (<i>caption</i>), dan sumber, serta ruang putih (<i>white space</i>)
		6. Tipografi isi buku	a. Jenis huruf (<i>font</i>) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias.
			b. Jenis huruf sesuai dengan karakter materi, usia, dan tingkat pendidikan peserta didik.
			c. Jenjang atau hirarki judul jelas, konsisten, dan proporsional.
		7. Ilustrasi isi buku	a. Keseluruhan ilustrasi serasi, menarik, kreatif
			b. Garis raster tegas dan jelas
		8. Variasi huruf	a. Variasi huruf tidak lebih dari dua jenis huruf dengan efek huruf tidak berlebihan.
		9. Susunan teks	a. Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (<i>leading, kerning, dan tracking</i>) dengan susunan hirarkis yang proporsional
			b. Tidak ada <i>orphan, widow, block</i> , (pemenggalan kata pada akhir baris) tidak lebih dari tiga baris berturut turut
C	Ukuran buku	10 Ukuran buku	a. Ukuran buku memiliki kesesuaian dengan standar ISO. Ukuran A-4 (210 x 297 mm), A-5 (148 x 210 mm), B-5 (182 x 257 mm) dengan toleransi 5-20 mm.

Sumber : BSNP dan Pusat Perbukuan, 2014

2.1.3 Analisis Kelayakan Buku Teks

Pusat Bahasa Depdiknas (2008: 60) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan penyelidikan, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan istilah kelayakan dalam KBBI (2008), diartikan sebagai *perihal layak, kepatutan kepantasan suatu hal*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kelayakan adalah kegiatan menelaah buku teks menurut karakteristik tertentu dengan melakukan perbandingan pada standar yang ada kemudian diuraikan, digolongkan sehingga disimpulkan makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat ditentukan tingkat baik buruknya, layak tidaknya, pantas tidaknya suatu hal. Adapun kriteria standar kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan ditetapkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.5 : Tabel Persentase Kelayakan Buku Teks

Persentase	Kriteria/Predikat
85-100	Sangat baik
65-84	Baik
55-64	Cukup baik
40-54	Kurang baik
0-39	Tidak baik

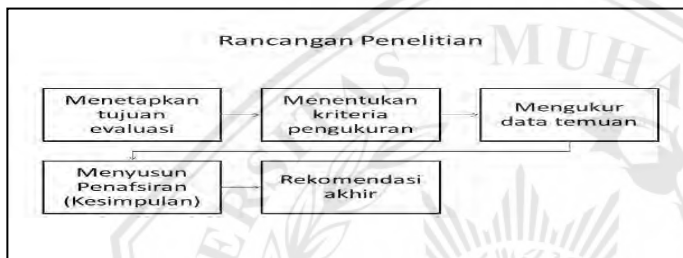
Sumber : BSNP dan Pusat Perbukuan (2014)

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif yaitu studi sistematis untuk menguji nilai, manfaat, serta kelayakan suatu objek (Sukmadinata, 2009: Pujiastuti, 2013). Penelitian evaluatif menurut Arikunto, (2010) menekankan adanya kriteria atau standar yang digunakan sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan. Standar yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang disusun oleh BSNP dan Pusat Perbukuan Depdiknas.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*), yaitu mendeterminasikan apakah terdapat ketidaksesuaian antara objek (buku teks) dengan rumusan dalam standar kelayakan buku. Temuan penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai rekomendasi apakah suatu objek evaluasi dapat dipertahankan, diperbaiki, dan bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh. Aktivitas evaluasi objek dalam penelitian ini adalah mengukur dan menafsirkan hasil analisis; apakah buku teks yang diteliti sudah layak, kurang layak, tidak layak dengan kriteria (Arikunto, 2010). Prosedur umum penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian Evaluatif

3.2 Data dan Sumber Data

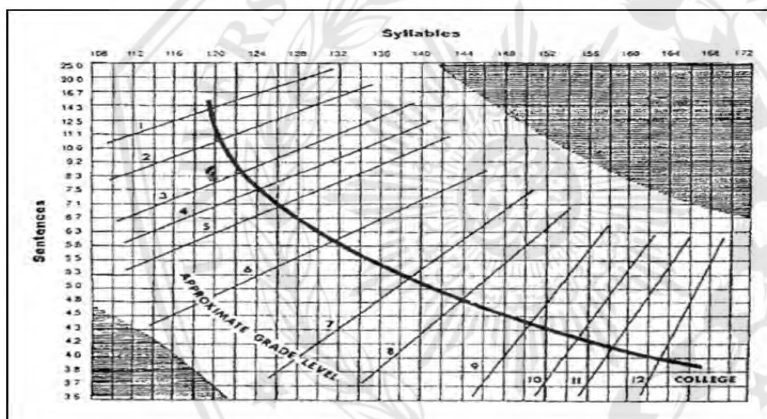
Data penelitian ini adalah unit tekstual berupa paparan verbal (frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana) serta unit nontekstual (gambar, tabel, bagan, *layout*, warna, ukuran). Sumber data penelitian ini adalah buku teks produk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kabupaten Malang yaitu *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap Tahun 2017-2018* yang disusun oleh Ahmad Bahaudin dan Miftahul Ulum. Buku tersebut dicetak oleh PT Citra Mentari Malang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar penilaian. Lembar penilaian dalam penelitian ini mengacu pada yang ditetapkan oleh BSNP dan Pusat Perbukuan Depdiknas karena dianggap relevan dengan rumusan masalah, memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Format lembar penilaian buku teks tampak pada gambar 3.2 berikut ini.

Lembar Penilaian								
NO	Subaspek	Butir Komponen	Indikator	Bab				Jmlh
				1	2	3	4	
		Jumlah						
		Persentase Skor :	$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% =$					
Rangkuman dan Catatan Kualitatif Aspek dan Butir Komponen								

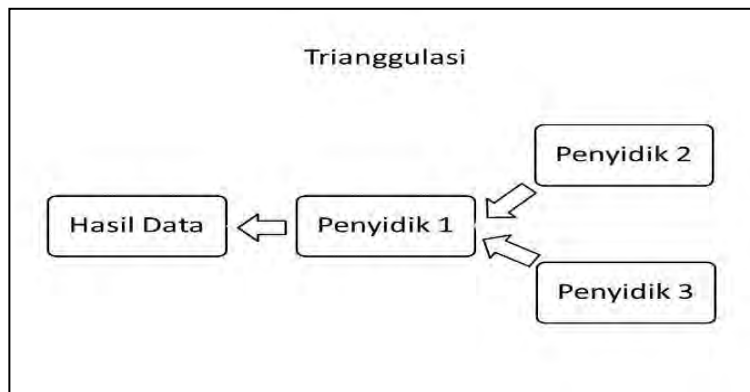
Prosedur kerja yang ditempuh dalam mengumpulkan data menggunakan Grafik Fry meliputi (1) memilih wacana yang representatif yakni yang memiliki panjang kurang lebih seratus kata; (2) menghitung jumlah kalimat dalam penggalan yang terdiri dari seratus kata. Apabila terdapat sisa kata yang tidak termasuk pada hitungan, tetapi merupakan bagian dari kalimat maka akan diperhitungkan dalam bentuk desimal; (3) mengalikan hasil perhitungan suku kata dengan angka 0,6. Angka tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia 6:10 suku kata dalam bahasa Inggris sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia; (4) mencocokkan rumus jumlah kalimat dan jumlah suku kata per seratus kata tersebut dalam Grafik Fry; dan (5) menetapkan tingkat keterbacaan teks. Tingkat keterbacaan menggunakan Grafik Fry (Rata-rata jumlah suku kata per 100 kata) dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Grafik Fry (Dikutip dari Harjasujana & Mulyati, 1997)

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperoleh, digunakan Trianggulasi. Dalam penelitian ini, digunakan trianggulasi penyidik dengan memanfaatkan penilai atau pengamat lain (Moleong, 2013). Penyidik lain yang bertindak sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah Nanik Herawati, M.Pd. dan Noor Leha (teman sejawat) sebagai Penyidik 2 dan 3. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Trianggulasi Penyidik

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel persentase kemudian memaknai data terpersentase tersebut ke dalam bentuk deskripsi kelayakan berdasarkan standar yang telah ditentukan BNSP. Secara umum, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan.

1) Memberikan skor setiap butir komponen

Peneliti melakukan penilaian (*skoring*) dengan menghitung kemunculan makna kata kunci yang terdapat pada indikator butir komponen. Skor setiap butir komponen kemudian diakumulasi menjadi skor subkomponen. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan Pusat Perbukuan Depdiknas (2014) menetapkan nilai (skor) setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Pedoman Penilaian

Nilai (Skor)	Keterangan
1	Jika makna dari semua kata kunci dalam indikator tidak ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan.
3	Jika sebagian kecil dari makna kata-kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan.
5	Jika sebagian besar dari makna kata-kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan
7	Jika makna dari semua kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti memperlihatkan nomor halaman buku dan indikator yang dimaksud

Sumber: BNSP dan Pusat Perbukuan (2014)

- 2) Mempersentasekan kelayakan setiap subaspek dan aspek kelayakan

Perhitungan persentase setiap subkomponen dan persentase setiap aspek kelayakan yang dievaluasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

F = jumlah skor perolehan

N = jumlah total skor maksimal

- 3) Menetapkan kriteria kelayakan

Persentase setiap aspek yang dievaluasi selanjutnya diinterpretasi berdasarkan kriteria BNSP dan Pusat Perbukuan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Buku Teks

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-39%	Sangat Tidak Layak
40%-54%	Tidak Layak
55%-64%	Cukup Layak
65%-84%	Layak
85%-100%	Sangat Layak

Sumber: BNSP dan Pusat Perbukuan (2014)

- 4) Mendeskripsikan temuan penelitian

Dalam hal ini, aspek kelebihan dan kekurangan setiap butir komponen akan dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori ataupun hasil penelitian terdahulu. Selain itu, pada kegiatan ini juga diberikan saran yang relevan dengan temuan penelitian.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

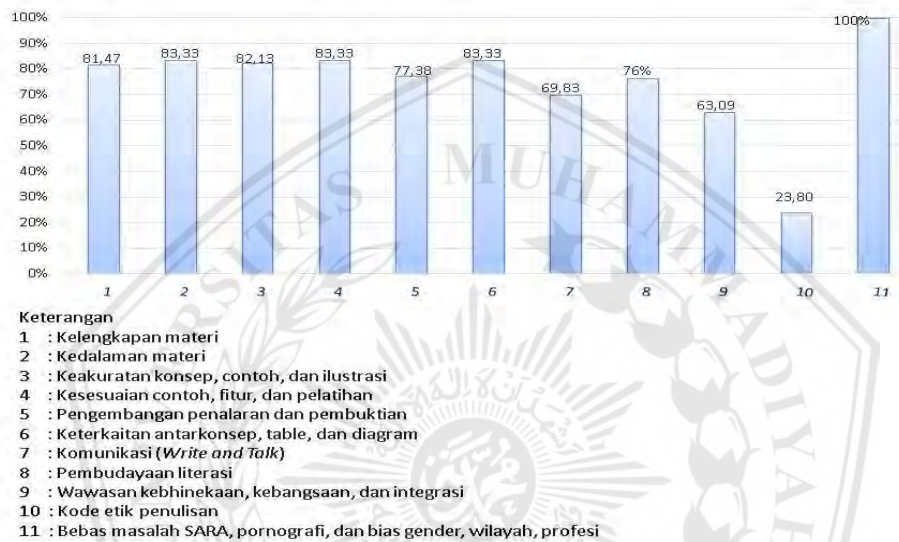
4.1 Kelayakan Isi/Materi ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018

Analisis kelayakan isi/materi buku teks ICBI difokuskan pada tiga sub aspek yakni kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan kesesuaian materi pendukung pembelajaran. Persentase kelayakan isi/materi dalam buku teks ICBI dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan isi materi} = \frac{823,87}{1100} \times 100 \% = 74,89 \%$$

Berdasarkan prosentase tersebut, isi/materi ICBI dikategorikan *layak* digunakan untuk menunjang ketercapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Adapun prosentase pada setiap subkomponen isi/materi dapat dijelaskan dalam grafik 4.1 berikut.

Grafik 4.1 : Persentase Kelayakan Isi/Materi



Sumber: data penelitian diolah

a. Kelengkapan Materi

Materi buku teks dikatakan lengkap apabila memuat wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan atau kesastraan, dan aplikasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam ICBI ditemukan satu KD yang tidak dilengkapi wacana dan lima KD dengan wacana yang tidak utuh, tidak berstruktur lengkap; terdapat fakta kebahasaan yang tidak sistematis, tidak lengkap, dan tidak akurat yakni pada KD 3.2, 3.13, dan 3.16; butir komponen pemahaman wacana dan aplikasi telah memenuhi kriteria; buku teks ICBI telah dilengkapi dengan pelatihan berupa soal yang membantu peserta didik memahami struktur dan isi wacana; dan ditemukan aplikasi berupa penerapan konsep melalui pelatihan, penugasan, dan kegiatan mandiri pada semua KD dalam buku teks.

b. Kedalaman Materi

Berdasarkan analisis diketahui bahwa sebagian besar bab buku teks ICBI sudah mengacu kepada empat keterampilan berbahasa yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. tetapi perlu ditambahkan, keterampilan berbahasa lisan pada bab 2 dan 4. Buku yang dianalisis telah memuat wacana yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik karena mengangkat tema kehidupan remaja. Namun, pada bab 1, masih ditemukan dua wacana yang *tidak* tepat karena mengangkat tema percintaan dan perselingkuhan. Dalam hal kuantitas wacana, terdapat penambahan jenis wacana yang berfungsi sebagai penjelas, pembandingan sehingga materi menjadi menarik dan inovatif. Sebaliknya, dalam hal kualitas wacana masih perlu ditingkatkan karena hampir semua wacana *tidak* mutakhir dan kurang bervariasi.

c. Keakuratan Konsep, Uraian dan Pelatihan

Pelatihan, tugas, dan soal-soal dalam buku teks ICBI telah sesuai dengan tuntutan penilaian autentik. Semua bab telah memuat soal-soal yang mengukur penguasaan pengetahuan, yakni melalui tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Namun, masih ditemukan ketidakakuratan teori tentang struktur teks persuasi dan ketidakakuratan fungsi peta konsep yang berpotensi menghambat optimalisasi pembelajaran dan memengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik.

Di dalam bab 1, 3, dan 4, ditemukan wacana yang tidak bernilai edukasi karena memuat wacana bertema cinta segitiga, keputusan, dan percintaan. Wacana tersebut mutlak harus diganti karena bertentangan dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa pilar belajar hendaknya menjadikan peserta didik bertakwa dan menemukan jati dirinya. Keakuratan materi buku teks ICBI memperoleh persentase skor rata-rata 82,13 dengan predikat *layak*.

d. Kesesuaian Contoh, Fitur, dan Pelatihan

Isi/materi dalam buku teks hendaknya memuat sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku di Indonesia. Dalam buku teks yang dianalisis, contoh, fitur, dan pelatihan mencerminkan kehidupan di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk mengakomodasi pelestarian nilai falsafah hidup masyarakat Indonesia. Sistem nilai

yang dimaksud adalah keuletan, kepedulian sosial, tolong menolong, dan toleransi. Namun, buku teks yang dianalisis *kurang* memerhatikan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), tidak memiliki nilai kekinian (*up to date*). Butir komponen ini memiliki persentase skor rata-rata 83,33 dengan predikat *layak*.

e. Pengembangan Penalaran dan Pembuktian

Soal-soal dalam buku teks ICBI memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi (bergradasi). Namun, ditemukan soal yang tumpang tindih dan materi yang tidak runtut pada KD 3.11 dan KD 4.13. Selain itu juga ditemukan materi yang mudah dan sederhana disajikan setelah materi yang sulit dan kompleks. Ketidakruntutan tersebut menyulitkan peserta didik dalam belajar dan berpikir sistematis. Idealnya, uraian materi dimulai dari konsep yang mudah menuju sulit, sederhana menuju kompleks dan dari konkret menuju abstrak. Butir komponen pengembangan penalaran dan pembuktian memiliki persentase skor rata-rata 77,38 dengan predikat *layak*.

f. Keterkaitan Antarkonsep/ Tabel

Keterkaitan antarkonsep dalam uraian, contoh, dan soal-soal tampak dalam buku teks yang dianalisis. Namun, pada KD 4.15 terdapat soal yang tidak relevan dengan suppokok bahasan. Selain itu, pada KD 4.15 dan KD 3.18 ditemukan tabel yang tidak lengkap dan tidak relevan dengan pokok bahasan. Prinsip utama penyajian soal dan tabel adalah untuk memperjelas atau konsep. Oleh karenanya, dalam penggunaannya harus akurat dan efektif sehingga tidak membingungkan peserta didik. Butir komponen ini berpredikat *layak* dengan persentase skor rata-rata 83,33.

g. Komunikasi (*Write and Talk*)

Buku teks ICBI *belum mampu* menstimulasi peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi berupa film, kutipan pidato, iklan, pementasan drama, dan media audio visual lainnya. Di sisi lain, sebagian besar materi telah disertai dengan kegiatan yang mendorong peserta didik mengomunikasikan ide mereka secara tertulis, baik individu maupun berkelompok. Namun, proporsi tugas lisan secara berkelompok perlu ditambahkan karena jumlahnya sangat sedikit.

h. Pembudayaan Literasi

Buku teks yang baik dapat menstimulasi peserta didik menjadi literat, mampu mengakses berbagai sumber informasi secara efektif efisien serta mengeksplorasi berbagai jenis teks secara analitis kritis. Pembudayaan literasi dalam buku teks ICBI memperoleh persentase skor rata-rata 76,18 dengan predikat *layak*. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa buku teks ICBI telah lebih menekankan literasi kritikal dan kurang memerhatikan literasi perpustakaan dan media. Dari enam belas KD, hanya ditemukan tiga KD yang menstimulasi peserta didik mengakses informasi melalui perpustakaan, laman daring (internet), dan buku. Supriyatun (2017) menyatakan bahwa pembudayaan literasi dapat menstimulasi kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan kesimpulan Fajarwati (2012) bahwa kemampuan literasi peserta didik berkorelasi dengan prestasi belajarnya.

i. Pengembangan Wawasan Kebhinekaan, Kebangsaan, dan Integrasi Bangsa

Materi buku teks bahasa Indonesia seyogyanya mengembangkan wawasan kebhinekaan, kebangsaan, dan integrasi bangsa. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pembelajaran bahasa Indonesia, yakni tidak sekadar sebagai penghela pengetahuan melainkan juga pendorong kearifan dan perajut persatuan. Sayangnya, persentase skor rata-rata butir komponen pengembangan wawasan kebhinekaan, kebangsaan, dan integrasi bangsa pada buku teks ICBI hanya mencapai 63,09. Dari sekian banyak wacana maupun pelatihan *hanya* beberapa saja yang secara khusus menanamkan sikap menghargai budaya dan adat, menumbuhkan kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia, dan membangun nasionalisme. Padahal, dalam pembelajaran materi teks ulasan, persuasi, drama, buku fiksi dan nonfiksi sangat relevan apabila mengangkat tema kebhinekaan, kebangsaan, dan integrasi bangsa.

j. Kode Etik Penulisan dan Hak Cipta

Kelayakan butir komponen kode etik penulisan diukur dengan parameter apakah sebuah buku teks telah memerhatikan norma-norma pengutipan dan perujukan materi, referensi, dan gambar yang digunakan. Berdasarkan telaah, buku teks ICBI *tidak* memerhatikan kode etika penulisan dan hak cipta dengan persentase skor rata-

rata yang sangat rendah yakni hanya 23,80 dan berkategori *tidak layak*. Hampir semua wacana dan gambar tidak dilengkapi dengan keterangan sumber asli. Daftar pustaka dalam buku teks ICBI juga tergolong tidak lengkap. Terdapat beberapa rujukan berupa teori dan konsep dari sumber lain, tetapi tidak terlacak dalam daftar pustaka. Kelalaian dalam menuliskan sumber asli, acuan atau referensi, baik dalam tubuh gambar maupun daftar pustaka dapat dianggap sebagai pelanggaran serius dalam dunia akademik yang melanggar Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Pasal 12 Ayat (1). Oleh karenanya, keterangan referensi perlu ditambahkan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik penulis kepada pembaca.

k. Bebas Masalah SARA, Pornografi, dan Diskriminasi Gender

Skor maksimal yakni 100% dengan predikat *sangat layak* dicapai oleh subkomponen *k*. Semua wacana, soal, ilustrasi, dan gambar dalam buku teks ICBI tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, antargolongan (SARA), pornografi, dan diskriminasi gender, wilayah dan profesi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi (2010) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya berfungsi sebagai alat integrasi, kontrol sosial, dan adaptasi sosial. Sebagai alat integrasi, buku teks bahasa Indonesia mengembangkan sikap menghargai (*sense of diversity*). Sebagai kontrol sosial, buku teks harus bebas dari pornografi. Sebagai sarana adaptasi sosial, buku teks bahasa Indonesia tidak mendiskriminasikan golongan atau kelompok tertentu.

4.2 Kelayakan Penyajian ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018

Komponen kelayakan penyajian terdiri atas tiga subaspek yakni teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Ketiganya mencakup konsistensi dan sistematika penyajian, keberpusatan pembelajaran kepada peserta didik dan rangsangan metakognisi, daya imajinasi dan kreativitas berpikir peserta didik. Secara umum, persentase kelayakan penyajian dalam buku teks ICBI mencapai 83.66% dengan predikat layak sehingga telah memenuhi standar untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian tingkat kelayakan penyajian buku teks ICBI dari penilai 1, 2, dan 3 dapat dijelaskan dalam grafik 4.2 berikut.

Grafik 4.2 : Persentase Kelayakan Penyajian



Sumber: data penelitian diolah

a. Konsistensi, Keruntutan, dan Keseimbangan Penyajian

Butir komponen konsistensi, keruntutan dan keseimbangan penyajian mendapat persentase skor rata-rata 87,29 dengan predikat *sangat layak*. Sebagian besar bab telah memiliki konsistensi sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi (berupa uraian atau gambar), bagian pendahulu (berupa materi prasyarat), dan bagian isi (berupa materi sesuai KI/KD). Hanya satu bab yang *tidak* memuat materi prasyarat (*prerequisite*). Penambahan materi prasyarat penting untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap.

Dalam hal keruntutan penyajian, setiap bab buku teks ICBI berturut-turut menyajikan konsep atau teori diikuti penerapan konsep berupa wacana dan pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi di akhir bab. Keruntutan penyajian (*sequencing*) penting sehingga peserta didik mampu belajar secara bertahap dan berkelanjutan. Gagne (dalam Arifin, 2009) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif.

Buku teks ICBI terdiri atas 75 halaman dengan 4 bab. Dengan demikian rata-rata jumlah halaman ialah 18. Jumlah halaman bab 1 ialah 16. Jumlah halaman bab 2 ialah 17. Jumlah halaman 3 ialah 24. Jumlah halaman bab 4 adalah 18. Hal ini wajar. Ketidakseimbangan jumlah halaman dipengaruhi oleh kelengkapan dan kedalaman materi, tugas, jenis wacana, jumlah tabel dan gambar setiap bab.

b. Pembelajaran Berpusat Kepada Peserta Didik

Subaspek penyajian pembelajaran juga berpredikat *sangat layak* dengan persentase skor rata-rata 95,23. Persentase rata-rata tersebut sesuai dengan temuan dan analisis data sebagaimana terlihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 : Hasil Analisis Butir Komponen Pembelajaran Berpusat kepada Siswa

BK	Bab	Penyajian Berorientasi Aktivitas Ilmiah					Penyajian Interaktif Partisipatif			Hal
		S	CL	DL	PjBL	PmBL	TI	TK	Pn	
1	1	√	√	√						8,913,15
	2	√	√	√	√					22,27,28,31,34
	3			√	√					43,48,55,57
	4	√	√	√	√					68,70,73,78
2	1						√	√	√	5,6,8,9,13,15,16
	2						√	√	√	22, 27,34,35
	3						√	√	√	43,48,49,54,58
	4						√	√	√	68,79

Sumber : Data penelitian diolah

Keterangan

S : Saintific
 CL : Cooperative Learning
 IL : Discovery Learning
 PjBL : Project Based Learning
 PmBL : Problem Based Learning

TI : Tugas Individu
 TK : Tugas Kelompok
 Pn : Pelatihan

Sumber: data penelitian diolah

Penyajian materi dalam buku teks ICBI telah menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan yang berorientasi ilmiah, melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), penemuan (*discovery/inquiry learning*), proyek (*project based learning*). Hal ini telah sejalan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang prinsip atau orientasi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student Center Learning*).

Penyajian materi dalam buku yang dianalisis telah bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional. Hal ini ditandai dengan adanya tugas individu, berpasangan, dan kelompok. Menurut Supriyatun (2017) dan Jasmadi (2008), tugas individu melatih peserta didik

mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) sedangkan tugas kelompok menstimulasi kemampuan komunikasi melalui pertukaran pengetahuan (*self directed*). Hal ini selaras dengan teori Proses Kematangan Berkelanjutan (*Continuum Maturity Process*) yang dikemukakan Steven R. Covey.

c. Merangsang Metakognisi, Imajinasi, dan Kreasi

Butir komponen rangsangan metakognisi, daya imajinasi, dan kreasi berpikir peserta didik memiliki persentase skor rata-rata 74,99 dengan predikat *layak*. Ilustrasi, analisis kasus, dan pelatihan dalam semua bab ICBI mampu merangsang imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik. Penyajian pembelajaran dalam bab 1 dan 4 telah memuat wacana, gambar, dan ilustrasi yang merangsang metakognisi dan motivasi peserta didik sehingga merangsang mereka berpikir tentang *apa*, *mengapa*, dan *bagaimana* mempelajari materi. Namun, pada bab 2 dan 3 perlu disajikan stimulus untuk membangkitkan metakognisi dan motivasi peserta didik.

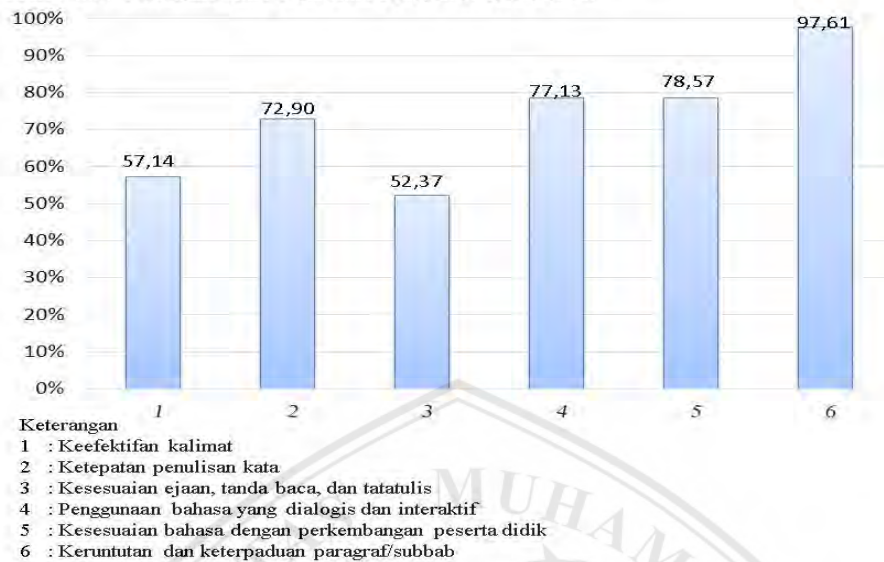
d. Kelengkapan Pendahuluan, Isi, dan Penutup

Butir komponen kelengkapan bagian pendahuluan, isi, dan penutup juga berpredikat *layak* dengan persentase skor rata-rata 77,13. Berdasarkan telaah, disimpulkan buku teks ICBI memuat (1) kata pengantar, (2) tujuan pembelajaran dan peta konsep, (3) materi dengan pengembangannya, (4) evaluasi dan (5) daftar pustaka pada bagian penutup. Kekurangan pada subbab ini adalah tidak dilengkapi glosarium dan penyajian kata pengantar yang kurang estetik karena disajikan secara terpadu dengan identitas buku dan penerbit pada cover punggung.

4.3 Kelayakan Kebahasaan ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018

Informasi dalam buku teks akan mudah dipahami apabila penulis mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penilaian tingkat kelayakan kebahasaan buku teks ICBI dari penilai 1, 2, dan 3 dapat dijelaskan dalam grafik 4.3 berikut.

Grafik 4.3 : Persentase Skor Rata-Rata Kelayakan Kebahasaan



Sumber: data penelitian diolah

a. Keefektifan Kalimat

Persentase skor rata-rata butir komponen pertama, yaitu keefektifan kalimat ialah 54,75 dengan predikat *tidak layak*. Adapun analisis komponen ketidakefektifan kalimat ICBI sebagaimana tergambar pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 : Analisis Kekurangan Butir Komponen Keefektifan Kalimat

No	Bentuk Kesalahan	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Saran
1	Kalimat tidak memiliki unsur Subjek (S)		✓	✓	✓	Penulis ICBI melakukan rekonstruksi terhadap kalimat yang tidak efektif.
2	Diksi tidak tepat	✓	✓	✓	✓	
3	Kemubadziran kata	✓	✓	✓	✓	
4	Struktur kalimat tidak sesuai kaidah	✓	✓	✓	✓	
5	Konjungsi intrakalimat pada kalimat tunggal			✓	✓	
6	Kata depan (preposisi) tidak tepat	✓	✓	✓	✓	
7	Kata penghubung (konjungsi) tidak tepat	✓	✓	✓	✓	
8	Kalimat panjang lebih dari 3 klausa	✓	✓	✓		
9	Penekanan ide tidak jelas (ambigu)		✓	✓	✓	
10	Ketidakparalelan bentuk kata kerja		✓	✓	✓	
11	Kelogisan		✓	✓		
12	Terinterferensi kosakata daerah/asing				✓	

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan analisis diketahui bahwa pada semua bab ditemukan kemubaziran kata, struktur kalimat tidak sesuai dengan kaidah, penggunaan kata depan (preposisi) dan kata penghubung (konjungsi) yang tidak tepat. Selain itu juga ditemukan kalimat yang tidak memiliki unsur subjek, ketidakparalelan bentuk kata kerja, penekanan ide tidak jelas (ambigu), kalimat tidak logis, dan interferensi kosakata daerah dan asing. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa buku teks ICBI tidak memerhatikan prinsip efektivitas kalimat, yaitu kesatuan, kehematan, keparalelan, kelogisan, kepaduan, dan ketepatan kalimat. Dalam konteks ini, revisi terhadap ketidakefektifan kalimat dalam buku teks ICBI menjadi penting.

b. Ketepatan Penulisan Kata

Butir komponen penulisan kata berpredikat layak dengan persentase skor rata-rata 72,90. Dalam buku teks ICBI masih ditemukan kesalahan kesalahan ketik (*typo*) sehingga kalimat sulit dipahami. Dalam semua bab, ditemukan kesalahan penulisan kata atau frase, yaitu *kesaangan*, *lampat*, *tida kbeginu*, *persuasu*, *dating*, *ronomina*, *instonasi*, *mewujudkan*, *budya*, *dalah*, *perastuan*, dan *seharuslahnya*. Kata atau frase tersebut seharusnya tertulis *kesayangan*, *lambat*, *tidak begitu*, *persuasi*, *datang*, *pronomina*, *intonasi*, *mewujudkan*, *budaya*, *adalah*, *persatuan*, dan *seharusnya*. Meskipun maksud penulis masih dapat dipahami, tetapi kesalahan penulisan kata atau frase dalam buku teks bahasa Indonesia tidak sepatutnya terjadi karena berdampak pada efektivitas dan efisiensi pemahaman materi buku teks.

c. Kesesuaian Ejaan, Tanda Baca, dan Tata Tulis

Buku teks bahasa Indonesia disusun untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan kebahasaan. Dalam hal ini, penulisan buku teks juga harus mencerminkan ketaatan kepada kaidah kebahasaan yang berlaku. Buku teks bahasa Indonesia yang baik, menggunakan ejaan, tanda baca, serta tata tulis yang benar, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut ini bentuk-bentuk kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam ICBI.

Tabel 4.3 : Analisis Kesalahan Ejaan, Tanda Baca, dan Tatatulis

No	Jenis Kesalahan	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Saran
1	Pemakaian tanda titik (.)		✓		✓	Dilakukan revisi
2	Pemakaian tanda koma (,)	✓	✓	✓	✓	
3	Pemakaian tanda hubung (-)		✓		✓	
4	Pemakaian tanda seru (!)	✓	✓	✓		
5	Pemakaian tanda tanya (?)		✓		✓	
6	Pemakaian tanda petik tunggal ('...')	✓	✓		✓	
7	Pemakaian tanda petik ganda ("...")	✓				
8	Pemakaian tanda Elipsis (...)	✓	✓	✓	✓	
9	Pemakaian huruf kapital	✓			✓	
10	Penulisan kata/istilah/singkatan	✓	✓	✓	✓	
11	Penulisan angka dan lambang bilangan	✓		✓		
12	Cetak miring	✓	✓	✓	✓	

Sumber : Data penelitian diolah

Butir komponen kesesuaian ejaan, tanda baca, dan tata tulis mendapatkan persentase skor rata-rata yang rendah yaitu 52,37. Ejaan dan tata tulis menyangkut bagaimana seharusnya suatu kata ditulis dengan kaidah yang standar. Tanda baca adalah simbol yang berfungsi untuk menunjukkan struktur dan organisasi kalimat. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa terdapat delapan bentuk kesalahan tanda baca yaitu tanda titik (.), koma (,) hubung (-), seru (!), tanya (?), petik tunggal ('...'), petik ganda ("...") dan elipsis (...). Terkait dengan tata tulis, dalam ICBI ditemukan kata, istilah asing, dan judul koran, yang tidak dicetak dengan huruf miring, kata depan yang penulisannya terangkai, pemenggalan kata berimbuhan asing, dan pemenggalan kata ganti yang diikuti kata kerja. Kesalahan penulisan ejaan, tanda baca, dan tata tulis pada buku teks bahasa Indonesia selayaknya tidak terjadi mengingat fungsinya sebagai penghela pengetahuan, khususnya pengetahuan linguistik. Oleh karenanya, perlu dilakukan revisi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut. Buku teks bahasa Indonesia, menurut Supriyatun (2017), harus berperan secara maknawi dalam upaya pengembangan kompetensi kebahasaan.

d. Penggunaan Bahasa yang Dialogis dan Interaktif

Persentase skor rata-rata subaspek bahasa dialogis dan interaktif adalah 78,57 dengan predikat layak. Uraian dalam ICBI sebagian besar telah menggunakan bahasa yang bersifat dua arah. Penulis mengajak peserta didik berdialog secara intelektual melalui penggunaan kata sapaan (*Anda* dan *kalian*), kalimat tanya, dan kalimat ajakan sehingga peserta didik termotivasi mempelajari materi secara tuntas. Menurut Arifin (2009), komunikasi dialogis dalam buku teks membuat peserta didik merasa seolah-olah berinteraksi (*pseudo interaction*) dengan gurunya sendiri melalui buku teks.

Selain penggunaan bahasa dialogis, dalam buku teks ICBI juga digunakan bahasa interaktif. Hal ini tampak pada bab 1,2, dan 4. Dalam ketiga bab tersebut terlihat upaya penulis untuk merangsang peserta didik mempertanyakan suatu hal dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber yang lain. Sebaliknya, dalam bab 3 *tidak* tampak persuasi kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber pembelajaran yang lain seperti laman daring, buku, naskah drama, ataupun memanfaatkan perpustakaan sekolah.

e. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik

Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep, wacana, dan ilustrasi sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Namun, masih terdapat konsep yang terlalu abstrak sehingga secara imajinatif *belum* dapat dibayangkan oleh peserta didik. Konsep yang masih abstrak tersebut adalah konsep struktur teks ulasan, kalimat, kalimat persuasi, dan kalimat slogan, langkah-langkah menyimpulkan dan menyusun teks drama, dan langkah-langkah membuat peta konsep. Sebaiknya, konsep-konsep tersebut ditegaskan secara konkret sehingga mudah dipahami peserta didik.

Sebagian besar penggunaan bahasa dalam wacana, teks, dan ilustrasi telah sesuai dengan perkembangan sosial emosional peserta didik. Hal ini tampak pada penggambaran konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (melukiskan kehidupan pelajar, mahasiswa) sampai lingkungan global (keluarga, masyarakat, dan negara). Namun demikian, masih ditemukan penggunaan bahasa dalam wacana yang *tidak*

relevan dengan perkembangan sosial emosional peserta didik, yaitu kata *poligami*, *perselingkuhan*, *romantisme*, yakni dalam teks ulasan “Surga yang Tak Dirindukan”. Secara umum, dapat disimpulkan butir komponen ini berpredikat layak dengan persentase skor rata-rata 78,57.

f. Keruntutan dan Keterpaduan Paragraf/Subbab

Di antara semua aspek kelayakan kebahasaan di atas, subaspek keruntutan dan keterpaduan subbab dan paragraf memiliki persentase tertinggi yakni 97,61 dengan predikat *sangat layak*. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan antarsubbab, antarparagraf, maupun antarkalimat telah mencerminkan hubungan logis. Salah satu ciri umumnya adalah adanya *linking section* berupa kata penghubung antarparagraf, antarkalimat dan intrakalimat Mengutip Martin, Emilia (2009) menegaskan bahwa setiap bagian yang ditulis memiliki tema umum (*macro theme*) sehingga bagian satu dengan lainnya memiliki hubungan yang jelas dan logis.

Secara umum, aspek kebahasaan buku teks ICBI berpredikat *layak* yang diperoleh berdasarkan perhitungan berikut ini.

$$\text{Persentase kelayakan kebahasaan} = \frac{434,77}{600} \times 100 \% = 72,46 \%$$

Dengan demikian, buku teks ICBI dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Namun demikian, beberapa kesalahan linguistik harus direvisi. Revisi mutlak dilakukan mengingat kedudukan dan fungsi buku teks bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan.

4.3.1 Tingkat Keterbacaan ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018

Keterbacaan (*readability*) diartikan sebagai ukuran mengenai kesesuaian buku teks bagi pembaca tertentu dilihat dari tingkat kemudahan ataupun kesulitan wacananya. Formula keterbacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Grafik Fry. Pengukuran dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali dengan pemilihan tiga sampel yaitu wacana bagian awal, tengah, dan akhir buku teks. Adapun hasil analisis terhadap tingkat keterbacaan ICBI Kelas VIII Semester Genap, Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Keterbacaan ICBI

Identitas sampel	Hal	Jumlah Kalimat/100 kata	Jumlah Suku Kata/100 Kata	Jumlah Suku Kata x 0,6	Titik Pertemuan	Tingkat Kelas Pembaca	Predikat
awal bacaan	4	6,9	248	148,8	6,9;148,8	8	Sesuai
	7	6,7	250	150	6,7;150	8	Sesuai
	11	6	236	141,6	6;141,6	7	Mudah
tengah bacaan	39	8,8	250	150	8,8;150	7	Mudah
	45	7,9	263	157,8	7,9;157,8	8	Sesuai
	50	8	242	145,2	8;145,2	6	Mudah
akhir bacaan	64	7,9	258	154,8	7,9;154,8	8	Sesuai
	69-70	4,6	246	147,6	4,6;147,6	9	Sulit
	78	5,7	255	153	5,7;153	9	Sulit

Sumber: data penelitian diolah

Analisis lengkap terhadap keterbacaan masing-masing sampel bacaan dapat dilihat pada Lampiran 6. Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa dari sembilan sampel, terdapat tiga sampel bacaan yang berpredikat *mudah*, empat sampel bacaan berpredikat *sesuai*, dan dua sampel bacaan berpredikat *sulit*. Persentase tingkat keterbacaan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Persentase Tingkat Keterbacaan ICBI

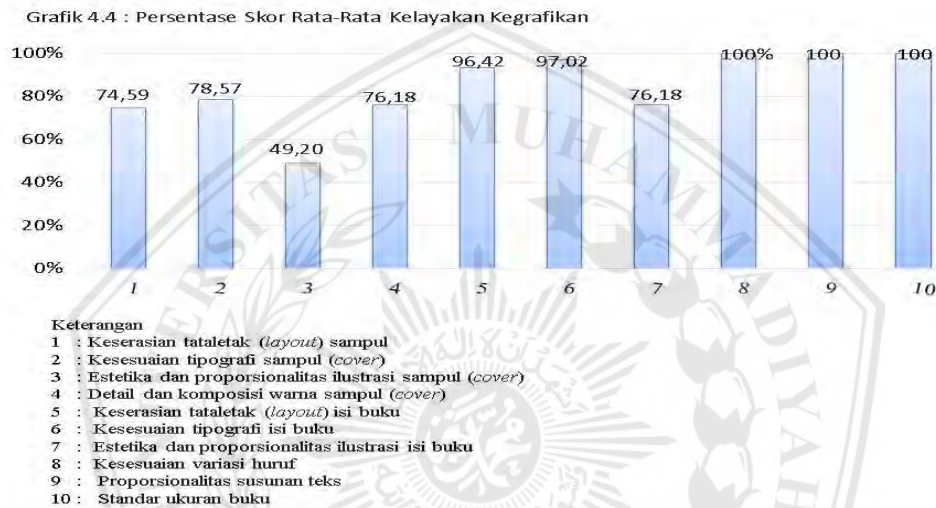
No	Predikat Keterbacaan	Persentase (%)	Keterangan
1.	Mudah	33,33	Direvisi/Diganti
2.	Sesuai	44,44	Dapat digunakan
3.	Sulit	22,22	Direvisi/Diganti
4.	Invalid	-	-

Sumber: data penelitian diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, disimpulkan bahwa buku teks yang diteliti memiliki tingkat keterbacaan baik karena lebih dari 40% wacana berkategori sesuai sehingga dapat digunakan peserta didik kelas VIII. Namun, wacana yang memiliki tingkat keterbacaan mudah dan sulit sebaiknya diganti sehingga sesuai digunakan oleh peserta didik. Pergantian atau revisi bacaan menurut Nugroho (2017) perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca, efektifitas, dan efisiensi membaca peserta didik.

4.4 Kelayakan Kefrafikan ICBI Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelayakan kegrafikan buku teks merupakan perihal kepatutan kepantasan presentasi visual buku teks dengan mempertimbangkan elemen-elemen visual seperti tipografi, desain, tata letak (*layout*), komposisi, warna, ukuran, dan kualitas cetakan sebuah buku. Penilaian kelayakan kegrafikan dalam hal ini mencakup presentasi bagian luar buku (sampul) dan bagian dalam buku isi (*text matter*). Hasil penilaian tingkat kelayakan kegrafikan buku teks ICBI dapat dilihat dalam grafik 4.6 berikut.



Sumber: data penelitian diolah

a. Tata Letak (*Layout*) Sampul

Tampilan tata letak (*layout*) sampul depan, punggung, dan belakang buku teks ICBI memiliki kesatuan (*unity*) karena dijilid bersambung. Namun, warna latar belakang sampul berbeda, tidak senada. Bagian depan berwarna dasar biru muda sedangkan tulisan punggung dan cover belakang berwarna putih sehingga kurang sesuai. Di sisi lain, komposisi unsur tata letak antara judul, pengarang, logo, ilustrasi cukup seimbang. Sampul buku memiliki pusat pandang (*point center*) yang jelas antara judul utama (*book title*), yakni *Insan Cendekia*, anak judul (*secondary book title*), yakni *Bahasa Indonesia*, nama penulis, gambar (ilustrasi). Namun, tulisan *Bahasa Indonesia* hendaknya lebih ditonjolkan karena merupakan identitas penting buku teks. Butir komponen tata letak (*layout*) sampul memperoleh persentase skor rata-rata 74,59 dengan predikat *layak*.

b. Tipografi Sampul

Butir komponen tipografi sampul memiliki persentase skor rata-rata butir komponen ini adalah 78,56 dengan predikat *layak*. Tipografi buku teks ICBI cukup proporsional. Ukuran huruf pada judul utama (*book title*) lebih besar dibandingkan anak judul (*secondary book title*), nama pengarang, maupun penerbit. Sayangnya, pada bagian lain judul utama yaitu frase *Bahasa Indonesia* kurang jelas. Sebaiknya, ukuran huruf pada semua bagian judul utama dicetak sama besar karena kedua frase tersebut membentuk kesatuan.

Kombinasi warna hijau dan merah pada frase judul *Insan Cendekia* dan frase judul *Bahasa Indonesia* kontras dengan latar belakang sampul yang berwarna biru sehingga mendukung keterbacaan sampul. Jenis huruf (*font*) resmi pada judul *Bahasa Indonesia* mampu menunjukkan kewibawaan buku teks sebagai buku ilmiah. Sebaliknya, penggunaan jenis huruf (*font*) hias pada judul *Insan Cendekia* kurang tepat tidak mencerminkan peruntukan sebuah buku ilmiah.

c. Ilustrasi Sampul

Penggunaan ilustrasi kolam renang yang dikelilingi pohon kelapa dan tempat duduk santai buruk (*ugly looking materials*). Meskipun menggambarkan objek yang konkret, tetapi ilustrasi tersebut *tidak tepat* karena beberapa alasan, yaitu (1) tidak memiliki nilai fungsional yang menggambarkan peruntukan buku, (2) tidak komunikatif, tidak mampu menjelaskan karakter isi buku, (3) tidak mampu memotivasi peserta didik untuk membaca buku teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009) menyatakan bahwa ilustrasi sampul adalah wajah utama ketika sebuah buku teks di-*display* sehingga seyogyanya menarik, memotivasi, komunikatif, dan memiliki citra yang baik. Oleh karenanya, butir komponen ini berpredikat *tidak layak* dengan persentase skor rata-rata hanya 49,20. Meskipun demikian, komposisi gambar dan tulisan telah proporsional. Setengah bagian sampul memuat ilustrasi (gambar) sedangkan setengah bagiannya berlatar belakang polos yang memuat identitas buku (kurikulum, jenjang, kelas, dan semester).

d. Detail dan Komposisi Warna Sampul

. Berdasarkan analisis diketahui bahwa detail dan komposisi warna ICBI cukup tajam dan estetis. Kombinasi warna biru muda dan hijau pada ilustrasi gambar serta warna merah, kuning, dan putih pada subjudul, (keterangan tahun pelajaran, kelas, dan kurikulum) cukup menarik meskipun kurang kontras. Butir komponen ini mendapatkan persentase skor rata-rata 76,88 dengan predikat *layak*.

e. Tata Letak (Layout) Isi Buku

Butir komponen tata letak (*layout*) isi buku memiliki persentase skor rata-rata sangat tinggi yaitu 93,44 dengan predikat sangat *layak*. Hal ini tampak pada konsistensi tata letak isi buku antara bagian pra-isi (*prelimenaries*), isi (*text matter*), dan pasca-isi (*postlimenaries*). Bidang cetak dan margin proporsional dengan isi buku. Tampak pula keseimbangan margin antara dua halaman yang berdampingan. Selain itu, ICBI memiliki tata letak yang lengkap yaitu judul bab, subjudul bab, angka halaman, keterangan gambar (*caption*), serta ruang putih (*white space*).

f. Tipografi Isi Buku

Kategori *sangat layak* juga diperoleh pada butir komponen tipografi isi buku dengan persentase skor rata-rata 97,02. Buku teks ICBI menggunakan jenis huruf (*font*) yang sederhana, yaitu *Times New Roman* dengan ukuran 12 point pada badan teks dan 16 poin pada judul bab. Jenis dan ukuran huruf tersebut telah sesuai dengan karakter materi, usia, dan tingkat pendidikan peserta didik. Namun, ditemukan penggunaan huruf hias pada peta konsep yang disajikan dalam bab 4. Huruf hias dalam buku teks ICBI tidak sesuai karena mengurangi kewibawaannya sebagai buku ilmiah. Selain itu, jenjang hirarki judul tampak jelas, konsisten, dan proporsional.

g. Ilustrasi Isi Buku

Butir komponen ilustrasi isi buku berpredikat *layak* dengan persentase skor rata-rata 76,18. Bab 1 dan 4 telah memuat ilustrasi yang sesuai, menarik, dan kreatif karena memiliki fungsi memperjelas isi/materi. Namun, pada teks persuasi dan drama tidak ditemukan satu pun ilustrasi yang mampu memperjelas isi/materi. Sebaiknya,

dalam bab 2 ditambahkan ilustrasi berupa gambar iklan produk, jasa, ataupun kegiatan. Demikian pula pada bab 4, akan terlihat lebih estetik apabila disisipi dengan gambar pementasan drama. Keberadaan gambar dan ilustrasi setidaknya menstimulasi peserta didik untuk membaca lebih lanjut.

h. Variasi Huruf

Butir komponen variasi huruf mendapatkan skor rata-rata maksimal yaitu 100% sehingga berpredikat *sangat layak*. Buku teks ICBI menggunakan tidak lebih dari dua jenis huruf dan setiap jenis huruf tidak memiliki efek berlebihan. Penggunaan variasi huruf (*bold, italic, all capital, smallcapital*) dalam buku teks ICBI digunakan hanya untuk keperluan tertentu dalam membedakan, memberikan tekanan pada bagian dari susunan teks yang dianggap penting. Kombinasi huruf yang tidak terlalu banyak menurut Arifin (2009) memengaruhi tingkat keterbacaan teks serta mengurangi kejenuhan dalam membaca.

i. Susunan Teks

Persentase skor rata-rata butir komponen susunan teks tergolong sangat tinggi yakni mencapai 100% dengan predikat *sangat layak*. Artinya, tidak ditemukan pemenggalan kata pada akhir baris (*orphan, widow, block*). Selain itu, pembuatan paragraf memiliki susunan hirarkis yang proporsional dengan pengukuran normal (*leading, kerning, dan tracking*).

j. Ukuran Buku

Skor maksimal yakni 100% dengan predikat *sangat layak* juga dicapai oleh butir komponen ukuran buku. Ukuran buku teks berdasarkan standar BSNP mengacu kepada standar ISO yaitu A4 (210 x 297 mm), A-5 (148 x 210 mm), B-5 (182 x 257 mm). Dalam hal ini, masih diberikan toleransi ukuran antara 5-20mm. Skala 1 = (15-20mm), skala 2 = (10-15 mm), dan skala 3 (5-10mm). Berdasarkan hasil pengukuran, ICBI memiliki lebar 196 mm dan panjang 273 mm. Dengan demikian, ukuran ICBI *telah sesuai* dengan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP dan Pusat Perbukuan.

Secara umum, aspek kegrafikan buku teks ICBI berpredikat *layak* dengan persentase skor rata-rata 84,51.

$$\text{Persentase kelayakan kebahasaan} = \frac{845,71}{1000} \times 100 \% = 84,51 \%$$

Dengan demikian, aspek kegrafikan buku teks ICBI telah sesuai dengan standar yang ditetapkan BSNP sehingga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, isi atau materi buku teks *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap 2017-2018*, berpredikat *layak* dalam hal kelengkapan materi, kedalaman materi, keakuratan konsep, kesesuaian contoh/ pelatihan, pengembangan/penalaran/pembuktian, keterkaitan antarkonsep/tabel/diagram, komunikasi (*write and talk*), pembudayaan literasi, bebas masalah SARA/pornografi/bias gender/wilayah/profesi. Buku teks ICBI berpredikat *cukup layak* pada butir komponen pengembangan wawasan kebhinekaan/kebangsaan/integrasi bangsa. Namun, berpredikat *tidak layak* pada butir komponen kode etik penulisan dan hak cipta sehingga diperlukan revisi.

Penyajian buku teks ICBI Ahmad Bahaudin dan Miftahul Ulum memiliki predikat *sangat layak* dalam hal konsistensi/keruntutan/keseimbangan penyajian dan keberpusatan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan butir komponen rangsangan metakognisi/imajinasi/kreasi dan kelengkapan pendahuluan/isi/penutup berpredikat *layak* sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Dalam hal kebahasaan, buku teks yang diteliti *memiliki* predikat *sangat layak* pada butir komponen keruntutan dan keterpaduan paragraf/subbab sehingga dapat digunakan tanpa perbaikan. Berpredikat *layak* pada penggunaan bahasa yang dialogis dan interaktif serta kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik dan keterbacaan. Sebaliknya, buku yang dianalisis memiliki predikat *tidak layak* pada butir komponen keefektifan kalimat serta kesesuaian ejaan/tanda baca/tata tulis. Kedua butir komponen tersebut harus direvisi sehingga buku teks dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Dalam hal kegrafikan, buku teks yang diteliti memiliki predikat *sangat layak* pada butir komponen tata letak (*layout*) isi buku, tipografi isi buku, variasi huruf, susunan teks, dan ukuran buku. Buku teks yang dianalisis juga memiliki predikat *layak* dalam butir komponen tata letak (*layout*) sampul dan tipografi sampul, detail dan komposisi warna, serta estetika dan proporsionalitas ilustrasi isi buku. Satu-satunya aspek kegrafikan yang memiliki predikat *tidak layak* dan perlu diperbaiki adalah butir komponen ilustrasi sampul.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada penulis atau tim penyusun buku teks *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap 2017-2018* terbuka terhadap kritik terkait dengan kelayakan buku teks serta proaktif melakukan perbaikan atau revisi sehingga buku teks memiliki efektivitas dan kelayakan untuk digunakan. Kepada MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Malang, disarankan untuk aktif mengadakan pelatihan (*workshop*) mengenai standar kelayakan buku teks. Kepada pihak penerbit disarankan untuk (1) mengangkat seorang penyunting (editor) yang memiliki kompetensi dalam hal kelayakan buku, (2) memfasilitasi kegiatan telaah buku yang melibatkan penulis, editor, ilustrator, dan penata *layout* isi sebelum buku teks dicetak dan (3) bekerja sama secara proaktif dengan tim penilai kelayakan buku dalam rangka menjamin kualitas buku teks yang akan diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, Rina Dewi, dkk. 2017. Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017. Universitas Sebelas Maret.
- Bahaudin, Ahmad dan Ulum, Miftahul. 2017. *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Untuk MTs dan SMP Plus Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2017-20178, Kelas 8 Semester Genap*. Malang: Citra Mentari Malang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. 2014. *Instrumen Penilaian Tahap I dan Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Tersedia [Online] <http://bsnp-indonesia.org/?p=1340>. (diunduh 13 Juni 2017)
- Burton, L.J. 2002. *An Interactive Approach to Writing Essays and Research in Psychology*. Milton, Queensland: John Wiley and Sons Australia, LTd.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005) *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Emilia, Emi. 2009. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarwati, Yunita. 2012. *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tersedia [Online] <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297394-S1886-Yunita%20Fajarwati.pdf>. (diunduh 22 September 2018).
- Hamdan, Yusuf. 2003. *Penerapan Konsep “7Habit of Highly Effective People” dalam Profesi Dosen*. MediaTor, Volume 4, No 1. Tersedia [Online]: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/830/464>
- Harjasujana, A.S. dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Protek Pengadaan Buku PGSM Dikti.

- Jasmadi,dkk. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Jitendra, A. K., Griffin, C. C., & Xin, Y. P. 2010. “*An evaluation of the intended and implemented curricula’s adherence to the NCTM standards on the mathematics achievement of third grade students: A case study*”. *Journal of Curriculum and Instruction*, 4(2), 33-50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Lembaran Negara RI Tahun 2016. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2016. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Krisnasanjaya dan Muliastuti, L. 1997. *Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyahati, Bunga. 2014. *Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008. *Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses pembelajaran*. Tersedia [Online] [http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/ produk hukum/610/download](http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produk hukum/610/download) (diunduh 16 Mei 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2007 tentang buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Pembelajaran. Tersedia [Online] bsnp-indonesia.org/id/wp.../Permen-Nomor-22-Tahun-2007-Buku-Teks-Pelajaran.pdf

- Pujiastuti, I. 2013. *Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas Tinggi Yang Digunakan Di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013*". Tesis. Bengkulu: Pasca Sarjana Universitas Negeri Bengkulu. Tersedia [Online] <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf> (diunduh 7 Maret 2017).
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Panduan Rapat Kerja Penilaian Buku Nonteks Pelajaran. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Sitepu, BP. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti.2015. *Penerapan Lesson Study Pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMM. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 1, Nomor 2, November 2015. Hal 180.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Supriyatun, dkk. 2017. Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016. *Jurnal. Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017*. Tersedia [Online] <https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=supriyatun+kajian+buku+teks&o=supriyatun+kajian+buku+teks>. (Diunduh 21 Oktober 2018)
- Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa esia Indonesia*. Bandung; Angkasa.
- Wojowasito, S dan W.J.S. Poerwadarminta.2008. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.
- Zuchdi, Darmiati.2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*.Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, Rina Dewi, dkk. 2017. Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017. Universitas Sebelas Maret.
- Bahaudin, Ahmad dan Ulum, Miftahul. 2017. *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Untuk MTs dan SMP Plus Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2017-2018, Kelas 8 Semester Genap*. Malang: Citra Mentari Malang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. 2014. *Instrumen Penilaian Tahap I dan Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Tersedia [Online] <http://bsnp-indonesia.org/?p=1340>. (diunduh 13 Juni 2017)
- Burton, L.J. 2002. *An Interactive Approach to Writing Essays and Research in Psychology*. Milton, Queensland: John Wiley and Sons Australia, LTd.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005) *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Emilia, Emi. 2009. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarwati, Yunita. 2012. *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tersedia [Online] <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297394-S1886-Yunita%20Fajarwati.pdf>. (diunduh 22 September 2018).
- Hamdan, Yusuf. 2003. *Penerapan Konsep "7Habit of Highly Effective People" dalam Profesi Dosen*. MediaTor, Volume 4, No 1. Tersedia [Online]: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/830/464>
- Harjasujana, A.S. dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Protek Pengadaan Buku PGSM Dikti.

- Jasmadi,dkk. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Jitendra, A. K., Griffin, C. C., & Xin, Y. P. 2010. “*An evaluation of the intended and implemented curricula’s adherence to the NCTM standards on the mathematics achievement of third grade students: A case study*”. *Journal of Curriculum and Instruction*, 4(2), 33-50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Lembaran Negara RI Tahun 2016. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2016. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Krisnasanjaya dan Muliastuti, L. 1997. *Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhandoko, Tri. 2017. *Analisis Kualitas Bahan Ajar IPA Terpadu Kurikulum 2013 Kelas VII dan VIII*. Tesis. Tidak diterbitkan. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Mulyahati, Bunga. 2014. *Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendiknas RI Nomor 2 tahun 2008. Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses pembelajaran*. Tersedia [Online] <http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum/610/download> (diunduh 16 Mei 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2007 tentang buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Pembelajaran. Tersedia [Online] bsnp-indonesia.org/id/wp.../Permen-Nomor-22-Tahun-2007-Buku-Teks-Pelajaran.pdf

- Pujiastuti, I. 2013. *Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas Tinggi Yang Digunakan Di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013*". Tesis. Bengkulu: Pasca Sarjana Universitas Negeri Bengkulu. Tersedia [Online] <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf> (diunduh 7 Maret 2017).
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Panduan Rapat Kerja Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitepu, BP. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti.2015. *Penerapan Lesson Study Pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMM. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 1, Nomor 2, November 2015. Hal 180.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Supriyatun, dkk. 2017. Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016. *Jurnal. Basastra, Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017*. Tersedia [Online] <https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=supriyatun+kajian+buku+teks&o=supriyatun+kajian+buku+teks>. (Diunduh 21 Oktober 2018)
- Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 2002. *Telaah Buku Teks Bahasa esia Indonesia*. Bandung; Angkasa.
- Wojowasito, S dan W.J.S. Poerwadarminta.2008. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.
- Zuchdi, Darmiati.2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*.Jakarta: Bumi Aksara.

NO	Subaspek	Butir Komponen	Indikator	Bab				Jumlah	
				1	2	3	4		
A	Kesesuaian Uraian Materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	1. Kelengkapan Materi	a. Memuat wacana [(1)percakapan; (2) teks atau laporan utuh berupa cerpen, novel, buku, artikel, pidato, khotbah , puisi, pidato, (3) gambar, ilustrasi]	3	5	5	5	18	
			b. Memuat pemahaman wacana berupa perintah, pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana.	7	7	5	5	24	
			c. Memuat fakta kebahasaan dan kesastraan yang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KI dan KD.	5	5	5	7	22	
			d. Memuat aplikasi: menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui kegiatan pelatihan, penugasan, dan kegiatan mandiri	7	7	7	7	28	
		Jumlah			22	24	22	24	92
		Persentase skor $\frac{92}{112} \times 100 \% = 82, 14\%$							

NO	Subaspek	Butir Komponen	Indikator	Bab				Jumlah	
				1	2	3	4		
A	Teknik Penyajian	1.Konsistensi Keruntutan, dan Keseimbangan Penyajian	a. Konsistensi, keajegan sistematika penyajian, yaitu terdiri atas bagian pembangkit motivasi (berupa uraian atau gambar), bagian pendahulu berupa uraian materi prasyarat, dan bagian isi berupa substansi materi yang sesuai dengan KI dan KD.	5	7	7	7	26	
			b. Keruntutan penyajian, secara berturut-turut disajikan konsep atau teori diikuti penerapan konsep (wacana dan pelatihan), serta diakhiri oleh evaluasi di akhir bab (berupa penilaian harian).	7	7	7	7	28	
			c. Keseimbangan jumlah halaman antarsubbab: jumlah halaman yang digunakan untuk setiap KD dalam suatu bab tidak berbeda jauh.	7	5	5	5	22	
		Jumlah			19	19	19	19	76
		Persentase Skor $\frac{76}{84} \times 100 \% = 90,47 \%$							

III. ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN

NO	Subaspek	Butir Komponen	Indikator	Bab				Jumlah	
				1	2	3	4		
A	Kelugasan	1. Keefektifan Kalimat	a. Kalimat yang digunakan sederhana dan efektif.	5	3	5	3	16	
		Jumlah			5	3	5	3	16
		Persentase Skor : $\frac{16}{28} \times 100 \% = 57,14 \%$							
Rangkuman dan Catatan Kualitatif Subaspek Kelugasan Kalimat, Butir Komponen Keefektifan Kalimat									
Bab 1 (Teks Ulasan)									
Indikator a :									
Terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif karena memiliki struktur yang tidak sesuai kaidah, Unsur predikat yang tidak jelas, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, serta kalimat majemuk yang bias dan rancu sebagaimana diuraikan berikut ini.									
(1) Namun sayangnya masih ada penulisan yang salah dan juga ada penulisan yang kurang dan sulit dimengerti.(Hal 5)									
Saran perbaikan : Menambahkan kata <i>tepat</i> setelah kata <i>kurang dan</i> menghilangkan konjungsi <i>dan</i> , sehingga kalimat menjadi efektif									

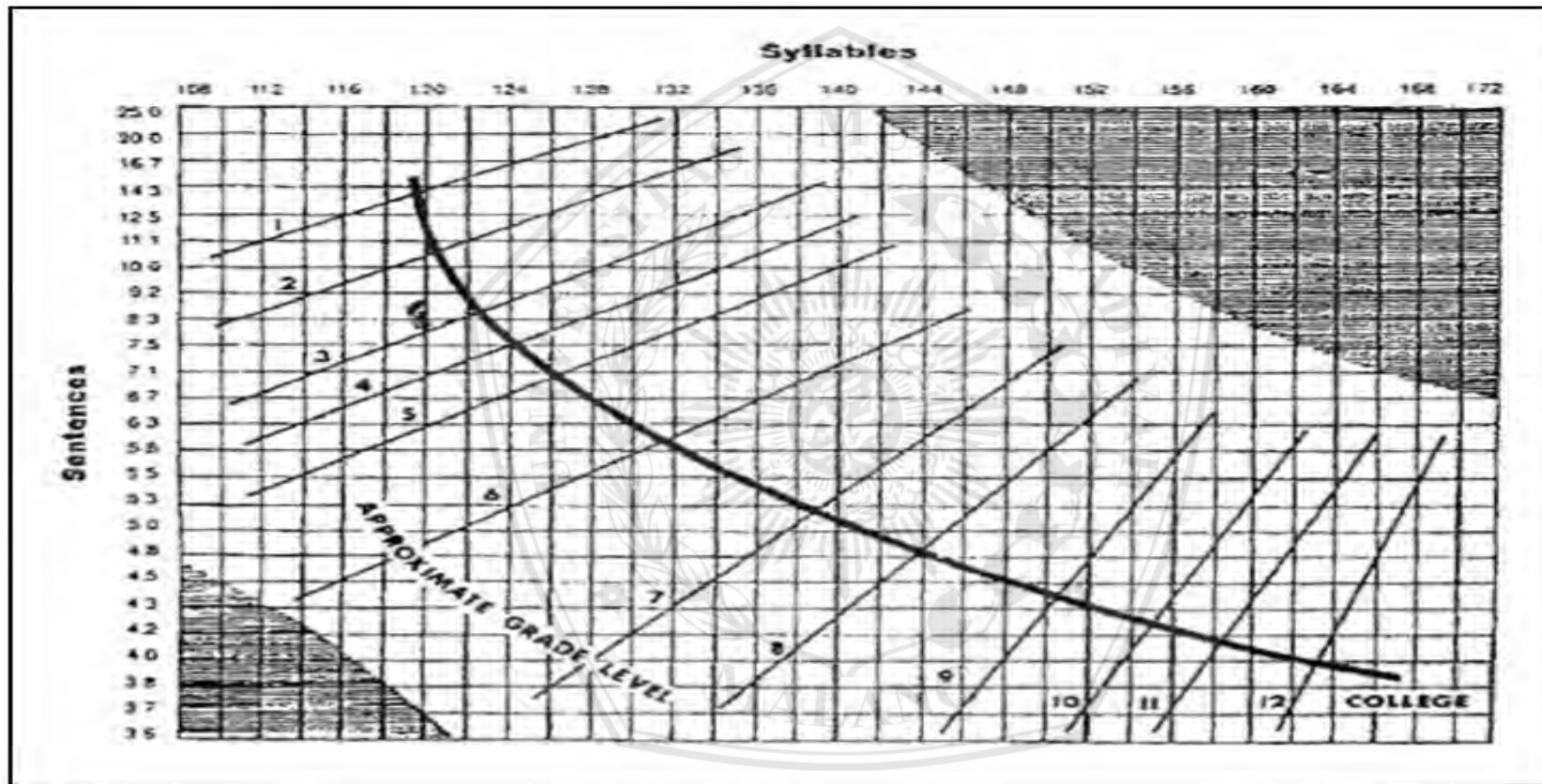
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Kelayakan Kegrafikan ICBI

DESKRIPSI BUTIR INSTRUMEN 4
PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN ICBI SEMESTER II

IV. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN

NO	Subaspek	Butir Komponen	Indikator	Nilai	
A	Desain Sampul Buku	1. Keserasian tata letak (<i>layout</i>) sampul	a. Tampilan tata letak (<i>layout</i>) pada sampul depan, punggung, dan belakang serasi dan memiliki kesatuan (<i>Unity</i>) sehingga terkesan estetis	5	
			b. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, logo, ilustrasi,dll) seimbang dan memiliki pola yang sesuai (proporsional) dengan tata letak buku.	5	
			c. Sampul buku memiliki pusat pandang (<i>point center</i>) yang jelas.	5	
		Jumlah			15
		Persentase Skor $\text{Persentase Skor} : \frac{15}{21} \times 100 \% = 71,42\%$			
Rangkuman dan Catatan Kualitatif Aspek Kelayakan Kegrafikan Subaspek Desain Sampul Buku, Butir Komponen Tata Letak					
Indikator a : Tampilan tata letak pada sampul depan dan belakang memiliki kesatuan (<i>Unity</i>), dijilid bersambung dengan komposisi ukuran yang sama. Namun, warna sampul depan-belakang tidak senada, bagian depan berwarna biru muda dan bagian belakang berwarna putih. .					

Lampiran 5 : Gambar Formula Keterbacaan Grafik Fry



Sumber : Harjasujana & Mulyati, 1997

Lampiran 6

Hasil Analisis Tingkat Keterbacaan Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap Tahun 2017/2018 disusun oleh Ahmad Bahaudin dan Miftahul Ulum

1. Hal. 4 (Bagian awal 1)

Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, uraian, resensi, atau *review* terhadap suatu karya untuk dijadikan tolak ukur kualitas (kelebihan dan kekurangan) sebuah karya. Teks ulasan bertujuan untuk menyampaikan pengalaman pengulas saat membaca atau menonton sebuah karya.

Dengan membuat ulasan atas suatu karya, kita telah berpikir kritis untuk dapat mengenal, memahami, menghargai, dan menghayati karya tersebut.

Informasi yang disajikan dalam ulasan/resensi umumnya berupa keunggulan dan kelemahan karya yang ditulis. Selain itu, kamu juga akan memperoleh informasi mengenai identitas karya.

Informasi yang dapat kamu peroleh terkait identitas karya dapat beragam, bergantung pada karya yang menjadi objek ulasan.

Apabila karya yang ¹⁰⁰ diulas berupa novel, kumpulan cerpen, atau kumpulan puisi, informasi terkait identitas karya yang dapat kamu peroleh antara lain judul karya, nama pengarang, tahun terbit, penerbit, jumlah halaman, dan kategori.

Jumlah kata	100
Jumlah kalimat	6,9
Jumlah suku kata	248
Jumlah suku kata x 0,6	148,8
Tingkat keterbacaan	8
Kreteria	Sesuai

Lampiran 7 : Sampul ICBI

